

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat adalah kumpulan individu yang berdomisili dalam satu wilayah tertentu yang memiliki perasaan senasib dan memiliki tujuan bersama. Masyarakat Indonesia yang dikenal heterogen memiliki sangat banyak suku bangsa dan adat istiadat masyarakat. Untuk itulah perlu dibentuk suatu bentuk masyarakat yang harmonis, contohnya seperti konsep masyarakat madani yang sangat populer saat ini.

Konsep masyarakat madani adalah sebuah gagasan yang menggambarkan masyarakat beradab yang mengacu pada nilai-nilai kebajikan dengan mengembangkan dan menerapkan prinsip-prinsip interaksi sosial yang kondusif bagi penciptaan tatanan demokratis dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Konsep masyarakat madani yang menjadi perbincangan dewasa ini pada dasarnya memang mengacu pada konsep masyarakat madani (*civil society*) yang sudah berkembang di Barat, walaupun akhir-akhir ini sedang digali juga pemikiran yang mengacu kepada “masyarakat Madinah”. Konsep masyarakat madani (*civil society*) yang telah mapan sekalipun selalu mengalami pemikiran ulang (*rethinking*). Itu bukan merupakan konsep yang universal, melainkan historis-kontekstual.

Dalam pelaksanaan Otonomi Daerah yang telah digulirkan oleh pemerintah sejak tahun 2001 membawa perubahan dalam pelaksanaan

pemerintahan di daerah. Salah satu perubahan itu adalah pemberian wewenang yang lebih luas dalam penyelenggaraan beberapa bidang pemerintahan. Lewat Undang-Undang No 32 Tahun 2004, yang telah dijadikan landasan yuridis untuk menggeser fokus politik ketatanegaraan, diawali desentralisasi kekuasaan dari pemerintah pusat kepada daerah. Dan sekarang menjadi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 73 Tahun 2005 tentang Pemerintah Kelurahan yang merupakan dasar dalam menuju masyarakat yang berkembang yaitu kelurahan tidak lagi menjadi level administrasi, tidak lagi menjadi bawahan daerah tetapi menjadi masyarakat yang mandiri.

Daerah kelurahan tidak dapat dipisahkan dari penyelenggaraan pemerintah kelurahan yang merupakan unit terdepan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan menjadi tonggak strategis dalam keberhasilan seluruh program pembangunan masyarakat. Karena itu upaya untuk memperkuat dan memberdayakan pemerintah di tingkat kelurahan merupakan langkah dalam mempercepat terwujudnya kesejahteraan bagi masyarakat sebagai tujuan dalam program pembangunan kelurahan.

Konsep pemberdayaan pemerintah kelurahan ini dapat dilaksanakan melalui program peningkatan kualitas atau kemampuan aparat pemerintahan setempat. Hal ini sangat penting mengingat kelurahan merupakan unit pemerintahan yang terkecil dalam tata pemerintahan yang ada dalam Negara dan langsung berhubungan dengan masyarakatnya. Dengan demikian diharapkan bahwa aparat pemerintahan khususnya pada tingkat kelurahan dapat meningkatkan pelayanan yang baik dan berkualitas kepada masyarakat.

Dengan Konsep pemberdayaan pemerintah kelurahan ini akan dapat diwujudkan masyarakat madani di Kelurahan Mutiara Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan. Masyarakat yang terdapat di kelurahan mutiara termasuk masyarakat yang heterogen yang memiliki banyak suku bangsa dan adat istiadat yang beranekaragam. Walaupun demikian dengan upaya lurah dan masyarakat di Kelurahan Mutiara.pasti akan dapat diwujudkan masyarakat yang madani, yang sesuai dengan ciri-ciri dan karakteristik masyarakat madani itu sendiri. Untuk itulah dibutuhkan kinerja yang baik antara pemerintah kelurahan beserta masyarakat Kelurahan Mutiara.

Berdasarkan observasi penulis terdahulu tentang masyarakat madani, dalam hal ini penulis sebagai warga di Kelurahan Mutiara melihat perkembangan masyarakat di Kelurahan Mutiara belum dapat dikatakan sebagai masyarakat madani. Umumnya masyarakat di Kelurahan Mutiara masih kurang memahami konsep, ciri-ciri dari masyarakat madani, serta belum mampu melaksanakan dan menerapkan unsur-unsur dari masyarakat madani. Oleh karena itu diharapkan berbagai upaya lurah untuk mendukung tujuan tersebut, antara lain dengan :

- a. Mengajak masyarakat berperan aktif dalam kegiatan bulan bhakti gotong royong masyarakat baik di bidang kemasyarakatan, ekonomi, lingkungan, serta sosial budaya dan agama.
- b. Membangun gapura sebagai kebanggaan masyarakat Kelurahan Mutiara.
- c. Menghimbau kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran membayar pajak, khususnya Pajak Bumi dan Bangunan.

- d. Mengaktifkan Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling) di setiap lingkungan yang dilaksanakan oleh Polmas (Perpolisian Masyarakat) Kelurahan Mutiara bersama-sama dengan masyarakat.
- e. Pembinaan kelompok usaha maju bersama, berkerjasama dengan LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat).
- f. Melaksanakan program pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) di Kelurahan.
- g. Pembinaan kepada PNPM (Program Nasional Peemberdayaan Masyarakat) mandiri.
- h. Memberikan pelayanan administrasi bagi masyarakat yang akan mengajukan permohonan kredit ke lembaga keuangan guna pengembangan usahanya.
- i. Pembinaan sarana dan tempat ibadah yang ada di Kelurahan.
- j. Menyelenggarakan MTQ dan Festival *Nasyid* tingkat Kelurahan Mutira.
- k. Mengadakan pembinaan kelompok perwiritan (pengajian) kaum Bapak dan Ibu di setiap lingkungan.
- l. Pembinaan Posyandu di setiap lingkungan sebanyak delapan buah.
- m. Melaksanakan pelayanan imunisasi setiap bulan di setiap lingkungan.
- n. Melaksanakan musyawarah dengan masyarakat dalam memilih dan mengangkat kepala lingkungan delapan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Persepsi Masyarakat Tentang Upaya Lurah dalam Mewujudkan Masyarakat Madani (*Civil Society*) di Kelurahan Mutiara Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian dalam bidang apa saja. Menurut Surya (2006 : 8), “identifikasi masalah adalah problem pengenalan masalah dan inventarisir masalah”

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja upaya yang telah dilakukan lurah dalam mewujudkan masyarakat madani.
2. Bagaimana peran serta masyarakat dalam mewujudkan masyarakat tersebut.
3. Bagaimana persepsi masyarakat tentang upaya lurah dalam mewujudkan masyarakat madani di Kelurahan Mutiara.
4. Apakah sudah terlihat unsur-unsur masyarakat madani dalam kehidupan masyarakat yang ada di Kelurahan Mutiara.
5. Apakah pelayanan yang diberikan pemerintah kelurahan sudah membangun dan mensejahterakan masyarakat.

### **C. Pembatasan Masalah**

Menurut Surya (2006 : 9), bahwa : “batasan masalah adalah membatasi ruang lingkup yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian lebih dapat fokus untuk dilakukan”.

Untuk mengetahui pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang mengambang, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Persepsi Masyarakat Tentang Upaya Lurah dalam Mewujudkan Masyarakat Madani di Kelurahan Mutiara Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah Upaya Lurah dalam Mewujudkan Masyarakat Madani di Kelurahan Mutiara Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan.
2. Apakah pelayanan yang diberikan pemerintah kelurahan sudah membangun dan mensejahterakan masyarakat.
3. Bagaimana peran serta masyarakat dalam mewujudkan masyarakat tersebut.
4. Bagaimana persepsi masyarakat tentang upaya lurah dalam mewujudkan masyarakat madani di Kelurahan Mutiara.
5. Apakah sudah terlihat unsur-unsur masyarakat madani dalam kehidupan masyarakat yang ada di Kelurahan Mutiara.

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui maksud dari suatu penelitian, maka perlu adanya tujuan penelitian, menurut Arikunto (2002 : 58), mengatakan bahwa : “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”.

Sesuai rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan : untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Tentang Upaya Lurah dalam Mewujudkan Masyarakat Madani di Kelurahan Mutiara Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam penulisan karya ilmiah.
2. Bagi kepentingan masyarakat, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat secara aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh pemerintah kelurahan.
3. Menjadi sumbangan ilmu pengetahuan bagi para peneliti selanjutnya dan dapat pula memberikan dukungan dalam meningkatkan upaya lurah dalam mewujudkan masyarakat madani di kelurahan mutiara.
4. Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan di Jurusan PP-Kn dan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.